



KOLOKIUUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI MANAJEMEN
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

NAMA	: Reni Dewi Juwita, Marlana Oktavia, Yuli Amalia
NPM	: 1612110312
KELAS	: Reguler
PROGRAM STUDI	: Manajemen
KONSENTRASI	: Manajemen Keuangan
JUDUL	: Analisis Reaksi Indeks DJIA, SSE, dan IHSG Sebelum dan Pada Saat Terjadinya Perang Dagang Amerikaserikat dan Cina
DOSEN PENGAMPU	: Edi Pranyoto, S.E., M.M.
HARI/TANGGAL	: Kamis, 23 januari 2020
WAKTU	: 08.00 - 17.00 WIB
TEMPAT	: Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Trade war atau perang dagang antara negara Amerika Serikat dan Cina yang terjadi sejak Maret 2018 hingga kini menyita perhatian masyarakat terutama kalangan bisnis dan investor. Mengingat kedua negara maju tersebut merupakan negara yang memiliki kekuasaan atau pengaruh yang besar di bidang perekonomian. Pengertian dari perang dagang itu sendiri adalah konflik ekonomi yang terjadi antar negara dimana negara tersebut membatasi kegiatan impor dengan negara lain dengan tujuan untuk merugikan perdagangan negara pesaing.

Perangdagang yang terjadi antara negara Amerika Serikat dan Cina ini berawal sejak tanggal 22 Maret 2018 ketika Presiden Amerika Serikat, Donald Trump menyatakan bahwa akan memberikan bea masuk sebesar US \$50 miliar pada barang- barang dari Cina dengan acuan pada Undang- Undang Amerika Serikat pasal 301 tahun 1974 tentang perdagangan. Untuk menanggapi peraturan tersebut pihak pemerintah negara Cina juga memberlakukan pengenaan bea masuk pada lebihdari 128 produk milik Amerika Serikat (Gunawan & Arfah, 2019).

Perang dagang yang terjadi antara kedua negara maju ini dinilai akan mempengaruhi kestabilan perekonomian baik bagi kedua negara tersebut dan juga negara- negara berkembang disekitarnya termasuk negara Indonesia (Putri, 2019). Salah satu kegiatan perekonomian yang terkena imbas adalah kegiatan di Pasar Modal. Perang dagang antara negara Amerika Serikat dan Cina dinilai dapat mempengaruhi efisiensi pasar modal dan pergerakan indeks harga saham negara terkait.

Tabel 1. Data Penutupan Indeks DJIA, SSE, dan IHSG pada bulan Maret 2018.

Tanggal	DJIA (Dalam mata uang Dollar Amerika)	SSE(Dalam mata uang Yen)	IHSG (Dalam mata uang Rupiah)
01-03-18	24608.98	3273.755	6606.053
02-03-18	24538.06	3254.528	6582.316
05-03-18	24874.76	3256.926	6550.593
06-03-18	24884.12	3289.642	6500.111
07-03-18	24801.36	3271.668	6368.267
08-03-18	24895.21	3288.406	6443.021
09-03-18	25335.74	3307.166	6433.322
12-03-18	25178.61	3326.699	6500.686
13-03-18	25007.03	3310.239	6412.846
14-03-18	24758.12	3291.382	6382.623

15-03-18	24873.66	3291.112	6321.904
16-03-18	24946.51	3269.882	6304.952
19-03-18	24610.91	3279.252	6289.572
20-03-18	24727.27	3290.64	6243.577
21-03-18	24682.31	3280.952	6312.831
22-03-18	23957.89	3263.48	6254.074
23-03-18	23533.2	3152.761	6210.698
26-03-18	24202.6	3133.722	6200.172
27-03-18	23857.71	3166.649	6209.35
28-03-18	23848.42	3122.29	6140.837
29-03-18	24103.11	3160.531	6188.987

Dow Jones Industrial Average atau biasa disebut indeks Dow 30 merupakan salah satu indeks harga saham Amerika Serikat yang di dalamnya terdapat 30 perusahaan besar yang memiliki pengaruh dan kapitalisasi yang besar di negara Amerika Serikat. Indeks Dow Jones Industrial Average merupakan salah satu indeks harga saham tertua, sehingga indeks ini seringkali dijadikan sebagai acuan dalam naik maupun turunnya perdagangan saham dunia dan menjadi sorotan pelaku pasar saham karena seperempat dari nilai keseluruhan pasar saham di Amerika sehingga mewakili naik turunnya pasar saham Amerika. Indeks ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah setempat dan keadaan perekonomian perdagangan internasional.

Indonesia Composite Index atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perkembangannya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di Pasar Modal. Sebagian besar IHSG dipengaruhi oleh transaksi saham yang memiliki kapitalisasi besar. Pasar Modal mempunyai peran dalam menggambarkan kondisi yang berkaitan dengan perekonomian suatu negara. Berdasarkan fungsinya Pasar Modal merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual ekuitas dengan risiko untung dan rugi (Handiani, 2014) .

Di Indonesia Bursa Efek Indonesia merupakan tempat terjadinya kegiatan jual beli ekuitas. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil gabungan dari Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta yang dibentuk pada tanggal 30 November 2007. Penggabungan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pasar dan daya tarik serta daya saing di tingkat dunia.

Dikutip dari indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) memiliki pengaruh terhadap IHSG karena indeks ini memperlihatkan pergerakan harga saham di pasar saham Amerika. Indeks ini terdiri dari 30 saham besar di Amerika Serikat yang dijadikan acuan oleh investor. Serupa dengan indeks DJIA , Shanghai Stock Exchange (SSE) juga merupakan Bursa Saham terbesar dan berpengaruh di Cina. Daftar perusahaan yang masuk ke dalam dua indeks ini merupakan perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar. Sehingga kedua indeks ini dinilai memiliki pengaruh bagi indeks yang ada di negara lain. Selain itu negara Amerika Serikat dan Cina merupakan negara yang dinilai memiliki pengaruh atau berkuasa pada ekonomi internasional. Terlihat perang dagang antara negara Amerika Serikat dan Cina mempengaruhi perekonomian di Indonesia, dikutip

dari bahwa perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Cina membuat IHSG semakin lemah.

Berdasarkan pemaparan diatas , penelitian ini akan menganalisis reaksi indeks harga saham Amerika, Cina, dan Indonesia sebelum dan pada masa perang dagang antara Amerika dan Cina. Selain itu penelitian ini juga akan melihat fluktuasi, perbandingan indeks harga saham sebelum dan pada masa perang dagang serta melihat pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek peristiwa perang dagang antara Amerika dan Cina terhadap indeks harga saham negara terkait.

b. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan masalah dari penelitian ini adalah perang dagang yang terjadi antara negara Amerika dan Cina dianggap dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian terutama di indeks harga saham di dunia. Hal ini menjadi perhatian para investor dan pelaku bisnis dikarenakan negara yang terlibat dalam perang dagang dianggap memiliki kekuasaan dan pengaruh yang besar terhadap negara lain terutama negara yang masih dalam kategori berkembang. Terlihat pada data table yang dipaparkan pada bagian latar belakang bahwa indeks harga saham DJIA, SSE, dan IHSG terjadi penurunan nilai indeks harga saham pada sehari sesudah diumumkannya perang dagang pada tanggal 22 maret 2018. Untuk itu rumusan masalah dari penelitian ini adalah melihat apakah ada perbedaan reaksi dari indeks harga saham DJIA, SSE, dan IHSG pada sebelum masa perang dagang dan pada saat perang dagang berlangsung.

c. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah ilmu wawasan dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada kegiatan yang berkaitan dengan saham.
2. Bagi Institusi, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan sebagai penambah dokumen yang bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengalaman. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.

d. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan reaksi indeks harga saham Amerika, Cina, dan Indonesia pada masa sebelum perang dagang dan pada saat perang dagang antara Amerika dan Cina berlangsung. Sehingga pada akhir dari proses penelitian dapat diperoleh hasil yang memuat pernyataan tentang perbedaan reaksi pada indeks harga saham negara terkait sebelum masa perang dagang dan pada masa perang dagang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Trade War* / Perang Dagang

Trade war atau perang dagang antara negara Amerika Serikat dan Cina yang terjadi sejak Maret 2018 hingga kini menyita perhatian masyarakat terutama kalangan bisnis dan investor. Mengingat kedua negara maju tersebut merupakan negara yang memiliki kekuasaan atau pengaruh yang besar di bidang perekonomian. Pengertian dari perang dagang itu sendiri adalah konflik ekonomi yang terjadi antar negara dimana negara tersebut membatasi kegiatan impor dengan negara lain dengan tujuan untuk merugikan perdagangan negara pesaing. Latar belakang dari perang dagang yang terjadi antara negara Amerika Serikat dan Cina adalah keinginan pihak Amerika Serikat untuk memberikan hukuman kepada negara Cina atas tuduhan praktik perdagangan yang dianggap tidak adil kepada negara Amerika (Efektivitas et al., 2019).

Perang dagang yang terjadi antara negara Amerika Serikat dan Cina ini berawal sejak tanggal 22 Maret 2018 ketika Presiden Amerika Serikat, Donald Trump menyatakan bahwa akan memberikan bea masuk sebesar US \$50 miliar pada barang-barang dari Cina dengan acuan pada Undang-Undang Amerika Serikat pasal 301 tahun 1974 tentang perdagangan. Untuk menanggapi peraturan tersebut pihak pemerintah negara Cina juga memberlakukan pengenaan bea masuk pada lebih dari 128 produk milik Amerika Serikat. Kegiatan saling berbalasnya kebijakan tentang pemberlakuan kenaikan tarif bea masuk antara negara Amerika dan Cina dinilai sebagai upaya pertahanan dari kedua negara tersebut untuk menjaga kestabilan perdagangannya yang akan berdampak pula terhadap neraca perdagangan negara tersebut (Agung & Nugraha, 2013).

Perang dagang yang terjadi antara kedua negara maju ini dinilai akan mempengaruhi kestabilan perekonomian baik bagi kedua negara tersebut dan juga negara-negara berkembang disekitarnya termasuk negara Indonesia. Salah satu kegiatan perekonomian yang terkena imbas adalah kegiatan di Pasar Modal. Perang dagang antara negara Amerika Serikat dan Cina dinilai dapat mempengaruhi efisiensi pasar modal dan pergerakan indeks harga saham negara terkait. Perang dagang antara Amerika dan Tiongkok menyebabkan terjadinya penurunan dominasi Amerika Serikat di Asia, terutama pada perekonomian Indonesia dan Singapura serta memberikan dampak pada perekonomian Tiongkok dengan negara-negara mitradagangnya (Jepang, Indonesia, dan Singapura) dibandingkan Amerika (Gunawan & Arfah, 2019).

Perang dagang memberikan dampak kecil untuk beberapa negara ASEAN yaitu neraca perdagangan negara yang berada dalam naungan ASEAN mengalami penurunan karena tingkat import yang meningkat dari negara Cina.

2.2 *Indonesia Composite Index* / IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Indeks Harga Saham gabungan merupakan pergerakan harga saham gabungan seluruh saham sampai pada tanggal tertentu (Wicaksono & Yasa, 2017). Indeks harga saham gabungan adalah indeks yang sering digunakan investor ketika berinvestasi di BEI. Dari IHSG dapat diperkirakan situasi pasar saham secara umum. IHSG merupakan indeks gabungan dari berbagai macam jenis saham sehingga dapat digunakan untuk mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG merupakan indeks

harga saham yang menjadi perhatian investor baik lokal maupun asing karena merupakan indeks harga saham yang memuat daftar saham yang ada dalam BEI (Oktarina, 2016).

IHSG merupakan indeks harga saham gabungan yang pertama kali mengukur pergerakan seluruh saham di BEI (Nurwani, 2016). IHSG menggambarkan rangkaian informasi mengenai pergerakan saham. IHSG diperkenalkan pada 1 April 1983, yang mencakup harga saham biasa dan preferen dalam daftar harga saham di BEI. Untuk tahun perhitungan dasar IHSG dimulai pada tanggal 10 Agustus 1982 dan saham yang tercatat pada saat itu adalah 13 saham dengan nilai dasar 100. Jumlah emiten yang terdaftar di BEI per tanggal 12 September 2017 adalah sebanyak 555 perusahaan dengan berbagai sektor (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang menyelenggarakan jual beli efek di Indonesia termasuk saham. Lembaga ini mempunyai wewenang untuk mengeluarkan dan tidak memasukan satu atau lebih perusahaan yang tercatat dalam perhitungan IHSG dengan pertimbangan jika jumlah saham perusahaan yang tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik relatif kecil tetapi kapasitas kapitalisasi pasarnya besar. Hal ini membuat perubahan harga saham perusahaan tersebut berpotensi mempengaruhi pergerakan IHSG.

2.3 Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA)

Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), sering disebut sebagai "Dow Jones" atau hanya sebagai "Dow," merupakan rata-rata tertimbang harga saham dari 30 perusahaan besar Amerika yang diperdagangkan secara publik. Didirikan oleh Charles Dow saat tahun 1896, DJIA adalah Indeks saham AS yang terkenal dan dipakai untuk mengukur kinerja pasar setiap harinya. Dalam kasus Dow Jones Industrial Average, harga dari semua 30 saham dalam Indeks ditambahkan, kemudian dibagi dengan "pembagi Dow," yang mana nilainya berubah seiring waktu yang disebabkan oleh pembagian saham dan peristiwa lainnya. Pembagi jauh kurang dari satu, itulah mengapa nilai Indeks lebih besar dari pada jumlah harga saham.

Pada awalnya pada tahun 1896 terdapat 12 perusahaan yang terdaftar di DJIA. Jumlah keanggotaan bursa kemudian diperbanyak menjadi 20 pada tahun 1916, dan akhirnya menjadi 30 perusahaan sejak tahun 1928 hingga sekarang. Editor koran *The Wall Street Journal* memilih perusahaan mana yang akan dikeluarkan dan dimasukkan ke dalam bursa (id.wikipedia.org)

Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Nikkei 224 Index*, harga emas dan inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan, serta *Shanghai Composite Index*, *FTSE 100 Index*, harga minyak dunia, nilai tukar USD/IDR dan suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh negative terhadap IHSG (Oktarina, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nardi (2017) dapat diambil kesimpulan bahwa *BI Rate* dan inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG, sedang kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG serta secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

2.3 Indeks *Shanghai Stock Exchange*

Bursa Efek Shanghai atau SSE (*Shanghai Stock Exchange*) adalah bursa efek terbesar di Cina yang terletak di kota Shanghai. SSE didirikan pada tanggal 26 November 1990 dan mulai beroperasi pada 19 Desember 1990. Bursa saham ini dikelola oleh China Securities Regulatory Commission (CSRC). Pada Mei 2012, sejumlah 932 perusahaan

mencatatkan sahamnya di SSE. Masa perdagangan di bursa SSE adalah 09:30 hingga 11:30 dan 13:00 hingga 15:00 setiap hari kecuali Sabtu, Minggu, dan hari libur yang ditetapkan pengelola bursa sebelumnya (id.wikipedia.org). Indeks Shanghai merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Shanghai dengan kapitalisasi pasar terbesar ke lima di dunia pada tahun 2016, kapitalisasi pasarnya sebesar 3,5 triliun dolar AS.

Secara teoritis indeks global berpengaruh positif terhadap indeks lokal. Indeks SSE yang merupakan salah satu indeks global terbesar di Asia berpengaruh negative terhadap IHSG (H & Ab, n.d.). Hal ini terjadi karena adanya *trade war* yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Cina berdampak buruk bagi Cina dan khususnya pada Indeks SSE sendiri. Hubungan yang semakin memanas antara kedua negara ini membuat pergerakan Indeks SSE cenderung mengalami *down trend*, analisis mengenai *trade war* didukung dengan adanya pergerakan indeks beberapa negara Asia yang dapat dilihat dan dikumpulkan dari (www.yahoofinance.com) yang menunjukkan bahwa banyaknya indeks seperti Indeks Nikkei 225 (Indeks Bursa Jepang), Indeks KLSE (*Kuala Lumpur Stock Exchange*), Indeks Hanseng (Indeks Bursa Hongkong), pun didukung pula dengan kondisi Indeks FTSE (Bursa Saham Eropa) cenderung mengalami *up trend*. Kesimpulannya bahwa hanya Indeks SSE saja yang pergerakannya cenderung mengalami *down trend* dan tak mengikuti *trend* dari Indeks DJIA dimana indeks yang masuk dalam NYSE (*New York Stock Exchange*) ini adalah indeks tertua di dunia, sangat dipertimbangkan oleh investor global dan sangat berpengaruh bagi pergerakan saham di negara-negara lainnya.

2.5 Teori *Random Walk*

Teori *Random Walk* atau *Random Walk Hypothesis* adalah teori yang muncul tahun 1973. *Random walk* adalah teori pasar saham yang mengatakan bahwa harga saham di masa lampau serta arah harga saham atau pasar secara keseluruhan tidak bisa dipakai sebagai alat untuk meramal pergerakan harga saham di masa mendatang. Sebab, harga saham bergerak secara acak (*random*) dan tak bisa diprediksi. Peluangnya untuk naik sama dengan peluangnya untuk turun. Tapi, jangka panjang, harga saham akan cenderung meningkat. Menurut teori ini, investor akan lebih untung jika ia berinvestasi di saham tertentu untuk jangka panjang. Dengan begitu, investor terhindar dari risiko fluktuasi harga jangka pendek yang tak terduga. (pakarinvestasi.com). Harga saham bergerak secara acak berarti bahwa fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru yang akan diterima oleh pasar (Pranyoto, 2016).

2.6 Teori *Contagion Effect*

Teori contagion effect atau teori efek penularan adalah teori yang menjelaskan bahwa krisis keuangan pada suatu negara akan berdampak pada perekonomian negara lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif . Penelitian Deskriptif Kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui mengumpulkan data berupa angka yang akhirnya menghasilkan deskripsi dan klarifikasi tentang fenomena yang diteliti dan variabel terkait.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung dari media, yang bersumber dari media internet. Data sekunder Indeks DJIA, Indeks SSE, dan IHSG yang digunakan berupa ringkasan data per hari yang diambil dari portal bisnis dan keuangan online yakni (www.yahooofinance.com).

Populasi dari penelitian ini adalah data harga saham pada indeks DJIA, SSE dan IHSG pada kurun waktu 3 bulan sebelum perang dagang dan 3 bulan pada masa perang dagang (November 2017 sampai dengan Juni 2018). Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria hanya mengambil data pergerakan harga saham pada indeks DJIA, SSE, dan IHSG dengan mengambil tanggal yang mencantumkan harga saham pada saat yang bersamaan untuk ketiga indeks tersebut dalam kurun waktu 3 bulan sebelum perang dagang dimulai dan 3 bulan pada masa perang dagang berlangsung.

Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian menggunakan aplikasi analisis *Eviews*.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah Data *time series*. Estimasi model yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode *Vector Error Correction Model* (VECM). Aplikasi perangkat lunak yang digunakan adalah *Eviews 8* dan *Microsoft Excel*.

Pada penelitian ini Uji Stasioneritas menggunakan Uji *Augmented Dickey Fuller* atau uji ADF dengan taraf nyata sebesar 5 %. Kesimpulan yang diambil dari uji ini adalah jika tingkat t-ADF lebih besar dari nilai kritis Mac Kinnon maka data tersebut stasioner atau tidak mengandung akar unit. Penelitian ini menggunakan uji ADF karena merupakan uji Unit Root Test yang paling umum digunakan.

$H_0: y = 0$

$H_1: y < 0$

Uji lag optimum digunakan dalam pendekatan VAR untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR. Penentuan lag optimum pada penelitian ini berdasarkan lag terpendek dengan menggunakan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC).

Stabilitas VAR perlu diuji terlebih dahulu karena jika hasil estimasi VAR yang akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan yang tidak stabil, maka IRF (Impulse Respons Function) dan FEVD (Forecasting Error Variance Decomposition) menjadi valid. Kriteria AIC nilai terkecil ditunjukkan pada lag 1 dengan tanda(*). Dalam proses selanjutnya untuk mengestimasi model persamaan VAR digunakan lag 1. Sebuah model VAR akan dinyatakan stabil jika seluruh rootsnya memiliki nilai modulus kurang dari satu (Gunawan & Arfah, 2019).

Konsep kointegrasi merupakan fenomena kombinasi linear dari dua variabel atau lebih yang tidak stasioner akan menjadi stasioner. Metode pengujian kointegrasi dalam penelitian ini didasarkan pada metode Johansen. Kriteria pengujian kointegrasi dalam penelitian ini didasarkan pada trace-statistics. Apabila nilai trace-statistics lebih besar dari pada nilai kritis 5% maka hipotesis alternatif yang dinyatakan jumlah rank kointegrasi dapat diterima (Ardana, 2017). Ada tiga cara untuk menguji kointegrasi, yaitu: (1) uji kointegrasi Engle-Granger (EG), (2) uji Cointegrating Regression Durbin Watson (CRDW), dan (3) uji Johansen (Pranyoto et al., 2017).

VECM merupakan bentuk VAR yang terestriksi VECM mampu melihat hubungan jangka panjang variabel-variabel endogen agar konvergen kedalam hubungan kointegrasinya, namun tetap membiarkan keberadaan dinamisasi jangka pendek (Ardana, 2017). IRF digunakan untuk melihat pengaruh kontemporer dari sebuah variabel dependen jika mendapatkan guncangan atau inovasi dari variabel independen sebesar satu standar deviasi.

Daftar Pustaka

- Agung, C., & Nugraha, S. (2013). *Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Ardana, Y. (2017). *CO-INTEGRATION DAN CONTAGION EFFECT ANTARA INDEKS SAHAM SYARIAH DI BEBERAPA NEGARA DAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PADA PERIODE KRISIS YUNANI*. 03(02).
- Efektivitas, A., Produksi, M., Dengan, J., Total, P., Jember, U., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2019). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember PRODUCTIVE MAINTENANCE (TPM) PADA Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Gunawan, D., & Arfah, Y. (2019). *Dampak Perang Dagang Amerika-Tiongkok Terhadap Integrasi Pasar Modal Global*. 1(1), 76–85.
- H, R. A. S., & Ab, S. (n.d.). *Dewan redaksi jurnal bisnis indonesia*.
- Handiani, S. (2014). *E-Journal Graduate Unpar Part A - Economics E-Journal Graduate Unpar Part A - Economics*. 1(1), 85–93.
- Nurwani, N. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 166–178. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.945>
- Oktarina, D. (2016). Pengaruh beberapa indeks saham global dan indikator makroekonomi terhadap pergerakan IHSG. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.701>

- Pranyoto, E., Dan, A. K., Tukar, N., Usd, R. P., Return, D. A. N., & Pranyoto, E. (2017). *Suku Bunga Simpanan , Perubahan Pasar Saham Di Bursa Efek*. 03(02).
- Pranyoto, E., & Pranyoto, E. (2016). Dapatkah Kita Memprediksi Perubahan Harga Saham? *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(1), 77–89.
- Putri, A. B. (2019). PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN CHINA (Studi pada Badan Pusat Statistik Periode September 2017- September 2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 71(1).
- Wicaksono, I. S., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Fed Rate, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 358–385.